

Analisis Harga Kopi Robusta Pekan Pertama Januari 2015

Kopi Robusta (Periode 5 Januari - 9 Januari 2015)

Selama pekan pertama Januari 2015, pergerakan harga kopi robusta seperti yang dapat dilihat pada *chart*, terlihat terus bergerak meningkat. Seiring dengan kenaikan harga komoditas lain, kopi robusta di awal pekan pertama Januari mulai memperlihatkan kinerjanya. Kenaikan ini dipicu ketidakpastian cuaca di sentra produsen robusta, terutama Vietnam, Brasil, dan Indonesia. Ketidakpastian itu dikhawatirkan mengganggu suplai yang berdampak pada kenaikan harga.

Di bursa Tanah Air, Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), harga pada awal pekan, Senin (5/1) berada pada level Rp. 23.530 per kg dan terpantau bergerak naik hingga pada Jum'at (9/1), harga berada pada level Rp. 25.160 untuk kontrak Maret 2015. Demikian juga di pasar spot Lampung, harga bertahan pada level Rp. 20.313 pada awal pekan pertama.

Pada penutupan perdagangan kopi robusta di Bursa Liffe London, harga kopi robusta menguat secara signifikan. Harga kopi robusta berjangka LIFFE untuk kontrak maret 2015 mengalami kenaikan 2,52% ke tingkat harga US\$ 1.911/ton atau menguat US\$ 47/ton.

Pada perdagangan hari kedua, Selasa (6/1), harga kopi robusta berlanjut naik. Hal ini dipengaruhi perkembangan curah hujan Brasil. Laporan terkait tingkatan curah hujan di kawasan perkebunan kopi Brasil berhasil memicu penguatan harga kopi robusta di Liffe London. Curah hujan di kawasan Minas Gerais yang diprediksi hanya berada di level 33 cm hingga 21 Januari mendatang masih jauh dari curah hujan normal. Dampak dari hal tersebut, harga kopi arabika terdorong menguat.

Curah hujan di kawasan Brasil yang cukup tinggi telah memicu ekspektasi pemulihan kondisi tanaman kopi Brasil. Laporan terkait prediksi curah hujan di Minas Gerais berhasil membekuk tekanan tersebut. Konsekuensinya, harga penutupan perdagangan kopi robusta di bursa Liffe London menguat secara signifikan. Harga kopi robusta berjangka Liffe untuk kontrak penyerahan Maret 2015 ditutup naik hingga 2,15% ke tingkat harga US\$ 1.952/ton atau menguat US\$41/ton.

Memasuki hari ketiga, Rabu (7/1), harga kopi robusta di pasar fisik Lampung masih bergerak naik ke posisi Rp. 21.776 per kg, yang bersamaan dengan naiknya harga kopi robusta di BBJ, yang bertahan pada level Rp. 24.740 dari sebelumnya Rp. 23.950 per kg untuk kontrak penyerahan Maret 2015.

Di tingkat perdagangan kopi robusta dunia, harga naik dipengaruhi oleh curah hujan di kawasan Minas Gerais yang masih berdampak positif terhadap harga kopi. Curah hujan di kawasan penghasil kopi Brasil tersebut, diprediksi akan berada di bawah level normal. Level curah hujan yang diprediksi hanya akan berada pada kisaran 33 cm hingga 21 Januari mendatang membuat harga kopi menguat akibat kurang kondusifnya cuaca di Minas Gerais. Dampaknya, pada penutupan perdagangan, harga kopi robusta juga meningkat, yang untuk kontrak penyerahan Maret 2015 ditutup naik 1,43% ke tingkat harga US\$ 1.980/ton atau menguat sebesar US\$ 28/ton.

Pada penutupan perdagangan Kamis (8/1) di bursa Liffe, harga kopi robusta ditutup melemah untuk kontrak Maret 2015 yang turun 0,56% ke tingkat harga US\$ 1.969/ton atau melemah US\$ 11/ton. pada penutupan perdagangan harga kopi robusta di Bursa LIFFE melemah. Harga kopi robusta berjangka LIFFE untuk kontrak Maret 2015 ditutup turun 0,56% ke tingkat harga US\$ 1.969/ton atau melemah US\$ 11/ton.

Tampaknya, para petani kopi di Vietnam, yang merupakan pemasok top dunia dari berbagai robusta yang digunakan oleh Nestle SA, akan membatasi penjualan untuk mengamankan harga yang lebih tinggi, dibantu oleh kredit murah yang meningkatkan kemampuan mereka untuk menyimpan biji kopi. Hasil produksi kopi dalam satu tahun yang dimulai dari 1 Oktober tahun lalu, mungkin akan jatuh sekitar 6 % menjadi 1,62 juta metrik ton dari rekor 1,72 juta ton setahun sebelumnya. Para petani hanya menjual 15 % dari hasil panen mereka sampai dengan akhir Desember, dibandingkan dengan 22 % pada tahun sebelumnya.

Harga kopi di bursa berjangka, naik 14 % di London pada tahun 2014 karena permintaan melebihi pasokan. Kekeringan akan kembali mengancam Brazil dan akan mempengaruhi pasokan dari petani terbesar arabika dan terbesar kedua dari robusta. Vietnam telah memangkas suku bunga untuk memacu pinjaman dan mendevaluasi mata uang mereka, guna meningkatkan ekspor.



Pada akhir pekan pertama, Jum'at (9/1), harga kopi robusta di dalam negeri terpantau melemah. Di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), harga bertahan lemah ke level Rp. 25.160 per kg, bersamaan dengan melemahnya harga kopi robusta di pasar fisik Lampung ke posisi Rp. 21.625 per kg. Melemahnya harga tersebut akibat kenaikan harga pada beberapa hari sebelumnya. Aksi jual mendominasi perdagangan.

Di Bursa kopi robusta dunia, Liffe London, ditutup dengan mengalami penguatan secara agregat sepekan. Harga kopi robusta berjangka Liffe untuk kontrak Maret 2015 pada perdagangan pekan lalu ditutup naik 5,31% secara agregat sepekan ke level US\$ 1.963/ton atau menguat sebesar US\$ 99/ton.